

PENGARUH PRODUKSI PERUSAHAAN TAMBANG NIKEL TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DESA LINGKAR TAMBANG KABUPATEN KONAWE SELATAN (Studi Pada PT. Sambas Minerals Mining)

¹Irfan Ido, ²Jahidin, ³Catria A S

^{1,2,3}, Fakultas Teknologi dan Ilmu Kebumihan, Universitas Halu Oleo

irfanido@uho.ac.id, andanisafitri@gmail.com

Kendari - Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of mining company production on the economic conditions of the community and how the population growth of Koeono Village and Watudemba Village (Mine Circle). The method of determining the sample in this study is Simple Random Sampling. The analytical method used to determine the growth rate of the economic condition of the community is carried out using quantitative descriptive analysis, while to determine the effect of nickel mining company production on economic conditions simple linear regression analysis is used. The results of the research on the economic conditions of the people of Koeono Village and Watudemba Village (Mine Circle) and simple linear regression revealed that nickel mining production had no effect on aspects of community income opportunities, employment opportunities, business opportunities, health, education and lifestyle because the value was far more large than the probability value where the probability value used is 0.05.

Keywords: *Income; Management; Retribution*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produksi perusahaan pertambangan terhadap kondisi ekonomi masyarakat dan bagaimana laju pertumbuhan penduduk Desa Koeono dan Desa Watudemba (Lingkar Tambang). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan Simple Random Sampling. Metode analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan kondisi ekonomi masyarakat dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk mengetahui pengaruh produksi perusahaan pertambangan nikel terhadap kondisi ekonomi digunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian tentang kondisi ekonomi masyarakat Desa Koeono dan Desa Watudemba (Lingkaran Tambang) dan hasil regresi linier sederhana mengungkapkan bahwa produksi penambangan nikel tidak berpengaruh pada aspek peluang pendapatan masyarakat, peluang kerja, peluang bisnis, kesehatan, pendidikan dan gaya hidup karena nilai yang jauh lebih besar dari nilai probabilitas di mana nilai probabilitas yang digunakan adalah 0,05.

Kata Kunci: *Manajemen; Pendapatan; Restribusi*

Open Access at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PUBLICUHO/index>

Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada disulawesi tenggara, kabupaten ini terbentuk sejak tahun 2003. Konawe Selatan merupakan pemekaran dari Kabupaten Konawe yang dibentuk berdasarkan UU No.4 Tahun 2003. Secara astronomis Konawe Selatan terletak antara 3°58'56" dan 4°31'52" lintang Selatan, dan antara 121.58' dan 123.16' bujur Timur.

Industrialisasi merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka mengelola dan memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan pembangunan yakni meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa. Disisi lain dari segi positif perkembangan itu juga terdapat akibat-akibat yang negatif, berbagai dampak muncul sebagai akibat dari perkembangan itu diantaranya dampak kehidupan sosial dan ekonomi seperti pola hubungan atau sistem interaksi, gaya hidup, cara berfikir, lapangan kerja, dan pendapatan, yang semuanya dapat berubah dalam masyarakat setempat akibat dari adanya industri tersebut.

Berkembangnya usaha pertambangan berimplikasi kepada berbagai aspek, diantaranya adalah pemanfaatan lahan pertanian untuk lokasi pertambangan yang menyebabkan berkurangnya luas garapan bagi petani. Selanjutnya tenaga kerja di sektor pertanian, peternakan dan perkebunan lebih memilih melakukan pekerjaan di luar sektornya, termasuk sebagai tenaga kerja pada perusahaan tambang.

Keberadaan perusahaan tambang di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud dan partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi.

PT. SAMBAS MINERALS MINING didirikan sejak tahun 2011 silam perusahaan tambang ini pernah berhenti beroperasi pada tahun 2013 dikarenakan tingkat produksi yang tidak stabil, setelah berhenti kurang lebih 3 tahun PT. Sambas Minerals Mining mulai beroperasi kembali pada November 2016 sampai sekarang. PT. Sambas Minerals Mining merupakan perusahaan tambang nikel yang memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) mencakup 2 Kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan yaitu Kecamatan Palangga Selatan tepatnya di Desa Koeono dan Kecamatan Palangga tepatnya di Desa Watudemba. Pembangunan perusahaan tambang ini sempat ditentang oleh masyarakat setempat karena penggunaan lahan tambang yang digunakan merupakan lahan milik warga untuk bertani tetapi lambat tahun masyarakat desa mulai menerima pembangunan perusahaan tambang tersebut ditambah lagi perusahaan tambang tersebut mendapat dukungan oleh pemerintah setempat dengan alasan bahwa pembangunan ini dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

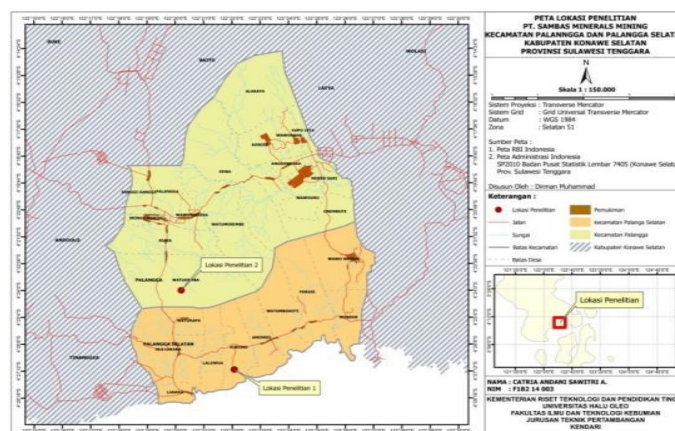
Menurut Gunawan dalam Elwan, M., & Ode, L. (2018: 16-27), penjelasan pada Undang-Undang Republik Indonesia No.11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan Kesejahteraan masyarakat adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (Elwan, M., & Ode, L. 2018:16-27)

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dicermati dari rumah, kesehatan, pendidikan dan daya beli. Rumah, jika merujuk teori Maslow. Rumah adalah kebutuhan utama yang harus terpenuhi sebelum menginjak ke tingkat kesejahteraan selanjutnya, memiliki rumah berarti memiliki tempat untuk bermukim. Jika seseorang tidak mempunyai rumah maka akan menyewa rumah, menumpang, bahkan menjadi gelandangan. Kesehatan, yang sering terjadi dikalangan masyarakat kurang sejahtera adalah gizi buruk. Pendidikan adalah kunci untuk menjadi sejahtera. Terbukti kebanyakan warga Indonesia tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi karena kendala keuangan. Mayoritas masyarakat berhenti bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA). Daya beli, kesejahteraan masyarakat juga bisa dicermati dari kemampuan daya beli masyarakat tersebut terhadap kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya, seperti mobil, barang berharga dan lain-lain (Elwan, M., & Ode, L., 2018:).

METODOLOGI

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Koeono dan Desa Watudemba (Lingkar Tambang) Kabupaten Konawe Selatan.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Tahap Penelitian

- a) **Observasi:** Pada tahap observasi diperoleh gambaran mengenai kondisi ekonomi masyarakat yang terkait dengan perusahaan tambang nikel PT. Sambas Minerals Mining.
- b) **Wawancara:** Pada tahap wawancara diperoleh informasi mengenai kondisi tingkat pertumbuhan masyarakat yang sebenarnya melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan pedoman kuesioner.
- c) **Dokumentasi:** Pada tahap dokumentasi diperoleh gambaran lokasi penelitian yang dijadikan sebagai data pendukung.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* secara sistematis. Jumlah populasi sebanyak 141 Kepala Keluarga (KK) di Desa Koeono dan Desa Watudemba sebanyak 171 Kepala Keluarga (KK). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode *slovin* dengan galat penduga (tingkat kesalahan) sebesar 10%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 121 KK. Adapun persamaan slovin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dengan:

n Jumlah sampel,
N jumlah Populasi, dan
e Galat penduga 10% (0,1).

Analisis dan Pengolahan Data

Analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kondisi ekonomi masyarakat sekitar tambang dengan memberikan pertanyaan terstruktur (kuesioner) terkait pemahaman responden terhadap tingkat pertumbuhan penduduk setempat. Analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh kemudian diolah menggunakan skala likert .

Tabel 1, Skala Likert

No.	Skala likert	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RG)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Unsur deskriptifnya diolah dengan menggunakan microsoft excel dimana analisisnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan gambar (grafik) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Persen

f: Skor jumlah pertanyaan jawaban responden

n : Frekuensi atau Jumlah responden

100 : Bilangan tetap.

Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara produksi pertambangan nikel terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa lingkar tambang. Persamaan dalam analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Rumus analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX \quad \dots\dots\dots(3)$$

Dengan:

Y Subjek variabel terikat yang diprediksi (Kondisi Ekonomi Masyarakat),

a Bilangan konstanta regresi untuk $X=0$ (nilai y pada saat x nol)

b Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang

X Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (Nilai total produksi pertambangan 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan sebagaimana uraian dibawah ini.

1. Identitas Responden

A) Umur

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan keadaan umur

Usia	Koeono		Watudemba	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Produktif (15-54) tahun	51	87,9	58	92,1
Non produktif > 55 tahun	7	12,1	5	7,9
Total	58	100	63	100

Sumber: Pengolahan data, 2018

Tabel 1 menunjukan bahwa 87,9% sebanyak 51 responden di Desa Koeono Kecamatan Palangga Selatan berada pada usia produktif, yakni berumur 15-54 dan sebanyak 7 responden atau 12,1% berada pada usian non produktif yakni berumur > 55 tahun. sedangkan di Desa Watudemba Kecamatan Palangga sebanyak 58 responden atau 92,1% berada pada usia produktif dan sebanyak 5 responden atau 7,9% masuk dalam usia non produktif.

B) Jumlah Tanggungan

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Tanggungan Keluarga	Koeono		Watudemba	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
2 – 3	13	22,4	17	27
> 4	45	77,6	46	73
Total	58	100	63	100

Sumber: Pengolahan data, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa Desa Koeono sebagian besar responden yaitu sebanyak 13 orang atau (22,4%) memiliki jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang (tanggungan kecil) dan dikatakan besar >4 orang sebanyak 45 orang dengan jumlah persentase yaitu (77,6%). Sedangkan di Desa Watudemba responden dengan jumlah tanggungan keluarga kecil 2-3 sebanyak 17 orang atau (27%) dan keluarga besar >4 sebanyak 46 orang atau (73%).

C) Pekerjaan

Tabel 4. Sebaran responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Koeono		Watudemba	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
PNS	7	12,1	3	4,8
Karyawan Tambang	8	13,8	6	9,5
Warung Sembako	7	12,1	9	14,3
Penjual Bensin	3	5,2	6	9,5
Tukang Bengkel	3	5,2	-	-
Honorer	1	1,7	-	-
Petani	28	48,2	39	61,9
Pensiun	1	1,7	-	-
Total	58	100	63	100

Sumber: Pengolahan data, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa sumber mata pencaharian responden di Desa Koeono yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 7 orang atau (12,1%) sama halnya dengan responden berprofesi sebagai usaha Warung sembako sebanyak 7 orang atau (12,1%), yang berprofesi sebagai Penjual Bensin dan Tukang Bengkel sebanyak 3 orang atau (5,2%), yang berprofesi sebagai Honorer 1 orang atau (1,7%), sedangkan yang berprofesi sebagai karyawan PT. Sambas Minerals Mining sebanyak 8 orang atau (13,8%) dan yang berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 28 orang atau sekitar (48,2%). Sedangkan di Desa Watudemba yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 3 orang atau (4,8%), yang berprofesi sebagai Usaha Warung sembako sebanyak 9 orang atau (14,3%), yang berprofesi sebagai Penjual bensin dan Karyawan PT. Sambas Minerals Mining sebanyak 6 orang atau (9,5%) dan Profesi yang paling banyak yaitu Petani sebanyak 39 orang atau sekitar (61,9%).

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) variabel penelitian yaitu peluang pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan peluang usaha, kesehatan, pendidikan, dan gaya hidup kondisi ekonomi yang terjadi di Desa Koeono dan Desa Watudemba (Lingkar Tambang) terhadap pertambangan nikel secara umum memiliki pengaruh yang seimbang antara pengaruh positif dan negatif. Untuk menjelaskan hal-hal tersebut data kuesioner dianalisis dengan menggunakan skala likert di sajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Koeono dan Desa Watudemba (Lingkar Tambang)

faktor	Pertanyaan	Desa Koeono					Desa Watudemba				
		SS	S	RG	TS	STS	SS	S	RG	TS	STS
Peluang pendapatan	Aktivitas penambangan nikel tidak menyebabkan terbatasnya ruang pendapatan masyarakat	5	53	0	0	0	3	56	4	0	0
	Aktivitas penambangan nikel didominasi oleh peluang pendapatan bagi masyarakat lokal	11	47	0	0	0	6	54	3	0	0
Kesempatan kerja	Usaha pertambangan nikel membuka kesempatan kerja yang cukup besar di daerah ini	16	29	13	0	0	0	24	10	29	0
	Tenaga kerja local mendapat prioritas untuk bekerja diperusahaan	6	32	20	0	0	0	22	12	29	0
Peluang usaha	Pertambangan nikel mengakibatkan peningkatan aktivitas usaha yang telah ada di daerah ini	6	42	10	0	0	0	17	17	29	0
	Pertambangan nikel menumbuhkan peluang usaha lain bagi masyarakat di desa ini	2	42	14	0	0	0	21	14	28	0
Kesehatan	Perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk memperoleh kesehatan yang layak seperti penyediaan sarana dan prasarana kesehatan	16	29	13	0	0	0	0	0	42	21
	Pertambangan nikel menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat (gatal-gatal, flu, batuk dan gangguan pernafasan)	6	32	20	0	0	2	39	2	0	0
Gaya Hidup	Masuknya perusahaan tambang merubah adat istiadat yang ada di daerah ini	0	0	0	47	11	0	0	0	50	13
	Masuknya perusahaan tambang merubah pola hidup masyarakat yang ada di daerah ini	0	3	16	39	0	0	0	18	45	0
	Masuknya perusahaan tambang merubah kebiasaan responden seperti (berpakaian, berbahasa dan berinteraksi)	0	7	11	40	0	0	9	5	49	0

Sumber: Pengolahan data, 2018

a) Peluang Pendapatan Masyarakat

Dari tanggapan responden pada indikator variabel peluang pendapatan masyarakat diketahui nilai total rata-rata untuk Desa Koeono sebesar 4,14 sesuai dengan skala likert indikator variabel peluang pendapatan masyarakat masuk dalam kategori tinggi sedangkan untuk Desa Watudemba nilai total rata-rata sebesar 4,00 sesuai dengan skala

likert indikator peluang pendapatan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang PT. Sambas Minerals Mining memberikan pengaruh yang cukup positif untuk kedua desa baik itu desa koeono maupun desa watudemba dibidang peluang pendapatan. Respon masyarakat yang sangat tinggi dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang bekerja disektor pertambangan. Hal itu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang memacu bagi anggota keluarga untuk bersekolah, memacu membuka usaha dibidang lain untuk membantu meningkatkan taraf perekonomian responden.

b) Kesempatan Kerja

Dari tanggapan responden pada indikator variabel kesempatan kerja diketahui nilai total rata-rata Desa Koeono sebesar 4.00 sesuai dengan skala likert indikator variabel kesempatan kerja masuk dalam kategori tinggi sedangkan untuk Desa Watudemba nilai total rata-rata sebesar 2.90 sesuai dengan skala likert indikator peluang pendapatan masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang PT. Sambas Minerals Mining memberikan pengaruh yang cukup positif untuk masyarakat Desa Koeono dan Desa Watudemba dimana perusahaan lebih mengutamakan masyarakat lokal ketimbang masyarakat pendatang dalam penerimaan tenaga kerja, hal ini membawa pengaruh positif bagi masyarakat untuk menaikkan taraf perekonomian serta mengurangi pengangguran karena lapangan pekerjaan yang cukup besar di daerah ini.

c) Peluang Usaha

Dari tanggapan responden pada indikator variabel peluang usaha diketahui nilai total rata-rata Desa Koeono sebesar 3.90 sesuai dengan skala likert indikator variabel peluang usaha masuk dalam kategori tinggi sedangkan untuk Desa Watudemba nilai total rata-rata sebesar 2.90 sesuai dengan skala likert indikator peluang pendapatan masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan dengan adanya perusahaan tambang di Desa Koeono masyarakat desa dapat mengembangkan usaha yang sudah ada atau membuka usaha lain contohnya responden yang berprofesi sebagai usaha Warung Sembako dapat meningkatkan peluang usaha tersebut di sekitaran perusahaan tambang dimana hasil yang bisa mereka dapatkan lebih banyak dari hasil sebelumnya. Sedangkan di Desa Watudemba untuk mengembangkan peluang usaha yang sudah ada di sekitar perusahaan tambang cukup rendah karena lokasi perusahaan tambang yang jauh dari Desa Watudemba tidak memungkinkan untuk masyarakat mengembangkan usahannya.

d) Kesehatan

Dari tanggapan responden pada indikator variabel kesehatan diketahui nilai total rata-rata Desa Koeono dan Desa Watudemba sebesar 2.9 sesuai dengan skala likert indikator variabel kesehatan masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa

kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai di Desa Koeono maupun Desa Watudemba di tambah lagi tidak adanya kontribusi dari perusahaan untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan seperti gatal-gatal, flu, alergi akibat debu dan tercemarnya air akibat adanya aktivitas penambangan.

e) Pendidikan

Responden di Desa Koeono Kecamatan Palangga Selatan yang tamat sekolah dasar / SD sebanyak 17 orang atau (29,3%), lebih banyak bila dibandingkan dengan responden yang tamat sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 19 orang atau (32,8%). Responden yang lulus sekolah lanjutan tingkat atas (SMA) sebanyak 15 orang atau (25,9%), lebih banyak bila dibandingkan dengan responden yang tamatan Sarjana sebanyak 7 orang atau (12%). Sedangkan di Desa Watudemba Kecamatan Palangga menunjukkan bahwa tamatan sekolah dasar (SD) dan (SMP) lebih banyak beda halnya dengan tamatan Sarjana yang lebih sedikit dibandingkan dengan Desa Koeono.

f) Gaya Hidup

Dari tanggapan responden pada indikator variabel gaya hidup diketahui nilai total rata-rata Desa Koeono sebesar 3,82 sesuai dengan skala likert indikator variabel gaya hidup masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan di Desa Watudemba diketahui nilai total rata-rata sebesar 3,9 sesuai skala likert indikator variabel gaya hidup masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan masuknya perusahaan tambang tidak memberikan Pengaruh negatif terhadap gaya hidup masyarakat di Desa Koeono dan Desa Watudemba hal itu, dilihat dari respon masyarakat yang lebih dominan berada pada kategori tidak setuju dimana masyarakat mayoritas berpendapat dengan masuknya perusahaan tambang nikel tidak akan merubah adat istiadat yang sudah turun temurun sejak dulu serta pola hidup dan cara berinteraksi, hal ini juga dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja yang lebih dominan masyarakat lokal ketimbang masyarakat pendatang.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dimana variabel bebas adalah produksi nikel dan variabel terikat adalah kondisi ekonomi masyarakat.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel produksi pertambangan nikel (X) dan terhadap kondisi ekonomi masyarakat (Y) di Desa Koeono dan Desa Watudemba maka dilakukan analisis model regresi linear sederhana. Dalam melakukan analisis, digunakan alat bantu komputer pada program SPSS 16.

a. Pengaruh Produksi Pertambangan Terhadap Peluang Pendapatan Masyarakat Desa Koeono

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-100256.000	87493.518		-1.146	.279
Peluang pendapatan	25064.000	20754.964	.357	1.208	.255

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel (X) terhadap peluang pendapatan masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = -100256.000 + 25064.000X$$

Desa Watudemba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62660.000	102890.244		.609	.556
peluang pendapatan	-13924.444	24908.803	-.174	-.559	.588

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel (X) terhadap peluang pendapatan masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 62660.000 - 13924.444X$$

Dari hasil analisis regresi diatas diketahui nilai signifikan pada tabel koefisien untuk desa koeono sebesar 0.255 dan desa watudemba sebesar 0,588 > lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 berdasarkan pengujian hipotesis maka H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai signifikan lebih besar dari pada nilai probabilitas. Yang berarti produksi pertambangan nikel tidak berpengaruh terhadap peluang pendapatan masyarakat di desa koeono maupun desa watudemba.

b. Pengaruh Produksi Pertambangan Terhadap Kesempatan Kerja

Desa Koeono

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	13806.441	69322.427		.199	.846
	kesempatan kerja	-2124.068	17098.416	-.039	-.124	.904

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel (X) terhadap peluang pendapatan masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13806.441 - 2124.068X$$

Desa watudemba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2131.293	31556.375	-.068	.947
	kesempatan kerja	2557.551	10810.507	.075	.818

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel (X) terhadap kesempatan kerja masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = - 2131.293 + 2557.551X$$

Dari hasil analisis regresi diatas diketahui nilai signifikan pada tabel koefisien untuk desa koeono sebesar 0.904 dan desa watudemba sebesar 0,818 > lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 berdasarkan pengujian hipotesis maka H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai signifikan lebih besar dari pada nilai probabilitas. Yang berarti produksi pertambangan nikel tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja masyarakat di desa koeono maupun desa watudemba.

c. Pengaruh Produksi Pertambangan Terhadap Peluang Usaha

Desa Koeono

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	125320.000	80716.563	1.553	.152
	peluang usaha	-31330.000	21016.803	-.426	.167

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel(X) terhadap peluang usaha masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 125320.000 - 31330.000X$$

Desa Watudemba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31330.000	19959.997		-1.570	.148
peluang usaha	12900.588	6846.223	.512	1.884	.089

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel (X) terhadap kesempatan kerja masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = - 31330.000 + 12900.588X$$

Dari hasil analisis regresi diatas diketahui nilai signifikan pada tabel koefisien untuk desa koeono sebesar 0.167 dan desa watudemba sebesar 0,89 > lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 berdasarkan pengujian hipotesis maka H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai signifikan lebih besar dari pada nilai probabilitas. Yang berarti produksi pertambangan nikel tidak berpengaruh terhadap peluang usaha masyarakat di desa koeono maupun desa watudemba.

d. Pengaruh Produksi Pertambangan Terhadap Kesehatan

Desa Koeono

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-39162.500	64540.941		-.607	.558
kesehatan	15665.000	22700.742	.213	.690	.506

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel (X) terhadap kesehatan masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = - 39162.500 + 15665.000X$$

Desa Watudemba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48735.556	78026.603		.625	.546
Kesehatan	-13924.444	24908.803	-.174	-.559	.588

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel (X) terhadap kesehatan masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 48735.556 - 13924.444X$$

Dari hasil analisis regresi diatas diketahui nilai signifikan pada tabel koefisien untuk desa koeono sebesar 0,506 dan desa watudemba sebesar 0,588 > lebih besar dari nilai probalitas 0,05 berdasarkan pengujian hipotesis maka H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai signifikan lebih besar dari pada nilai probalitas. Yang berarti produksi pertambangan nikel tidak berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat di desa koeono maupun desa watudemba.

e. Pengaruh Produksi Pertambangan Terhadap Pendidikan

Desa Koeono

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39684.667	25142.203		1.578	.146
pendidikan	-12532.000	8959.382	-.405	-1.399	.192

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel (X) terhadap pendidikan masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39684.667 - 12532.000X$$

Desa watudemba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5370.857	65866.945		-.082	.937
pendidikan	3580.571	22187.990	.051	.161	.875

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel (X) terhadap pendidikan masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = - 5370.857 + 3580.571X$$

Dari hasil analisis regresi diatas diketahui nilai signifikan pada tabel koefisien untuk desa koeono sebesar 0.192 dan desa watudemba sebesar 0,875 > lebih besar dari nilai probalitas 0,05 berdasarkan pengujian hipotesis maka H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai signifikan lebih besar dari pada nilai probalitas. Yang berarti produksi pertambangan nikel tidak berpengaruh terhadap pendidikan masyarakat di desa koeono maupun desa watudemba.

f. Pengaruh Produksi Pertambangan Terhadap Gaya Hidup

Desa Koeono

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11712.149	70597.647		.166	.872
gaya hidup	-1756.822	19051.603	-.029	-.092	.928

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel (X) terhadap gaya hidup masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11712.149 - 1756.882X$$

Desa Wataudemba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-22493.333	60115.962		-.374	.716
gaya hidup	7230.000	15618.585	.145	.463	.653

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas untuk mengetahui pengaruh produksi pertambangan nikel(X) terhadap pendidikan masyarakat (Y) di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = - 5370.857 + 3580.571X$$

Dari hasil analisis regresi diatas diketahui nilai signifikan pada tabel koefisien untuk desa koeono sebesar 0.928 dan desa watudemba sebesar 0,653 > lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 berdasarkan pengujian hipotesis maka H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai signifikan lebih besar dari pada nilai probabilitas. Yang berarti produksi pertambangan nikel tidak berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat di desa koeono maupun desa watudemba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan kondisi ekonomi masyarakat Desa Koeono dan Desa Watudemba (Lingkar Tambang) dalam aspek peluang pendapatan masyarakat, peluang usaha dan kesempatan kerja berdampak positif bagi masyarakat dikarenakan perusahaan lebih memprioritaskan masyarakat lokal ketimbang masyarakat pendatang. Untuk aspek pendidikan, kesehatan berdampak negatif dikarenakan fasilitas yang

masih sangat minim di kedua desa. Sedangkan gaya hidup berdampak negatif dikarenakan masyarakat masih memegang erat adat istiadat yang sudah turun temurun dan menjadi kebiasaan sejak dulu.

2. Dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan dilakukan pengujian hipotesis diketahui bahwa produksi pertambangan nikel tidak berpengaruh terhadap aspek peluang pendapatan masyarakat, kempatan kerja, peluang usaha, kesehatan, pendidikan dan gaya hidup dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas dimana nilai probabilitas yang digunakan yaitu 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sulaksono., 2014, *Pengaruh produksi Batubara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Era otonomi Daerah di Indonesia*.
- Ali, Muhammad., 1985, *Penelitian kependidikan : prosedur dan strategi*, Bandung : Angkasa.
- Andi, Fardani., 2012, *Dampak Sosial Keberadaan PT. Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur)*. Universitas Hasanudin: Makassar.
- BPS.,2017, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan*.
- Elwan, M., & Ode, L. *Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) Pertambangan dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Koeono, Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan)*. *Journal Publicuho*, 1(1), 16-27.
- Fadhil, Fachril., 2017, *Pengaruh Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan*, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Sugiyono., 2010, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No.11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial